

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan Januari 2025 secara month to month (m-to-m) Kabupaten Gresik mengalami deflasi sebesar 0,37 persen, secara year on year mengalami inflasi sebesar 1,28 persen dan secara year to date (y-to-d) mengalami deflasi sebesar 0,37 persen. Pada bulan Februari 2025 secara month to month (m-to-m) Kabupaten Gresik mengalami deflasi sebesar 0,80 persen, secara year on year mengalami deflasi sebesar 0,14 persen dan secara year to date (y-to-d) mengalami deflasi sebesar 1,16 persen. Pada bulan Maret 2025 secara month to month (m-to-m) Kabupaten Gresik mengalami inflasi sebesar 1,77 persen, secara year on year mengalami inflasi sebesar 0,81 persen dan secara year to date (y-to-d) mengalami deflasi sebesar 0,59 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Penyumbang utama deflasi bulan Januari 2025 secara (m-to-m) adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 1,05%. Komoditas penyumbang utama deflasi antara lain Tarif Listrik, Bawang Merah, Tomat, Bawang Putih, dan Sabun Deterjen Bubuk. Sementara penyumbang utama inflasi bulan Januari 2025 secara (y-on-y) berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Beras, Bawang Merah, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, dan Minyak Goreng.

Penyumbang utama deflasi Februari 2025 secara (m-to-m) adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 1,54%. Komoditas penyumbang utama deflasi pada kelompok ini adalah tarif listrik. Sementara penyumbang utama deflasi Februari 2025 secara (y-on-y) berasal dari kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga. Komoditas penyumbang utama deflasi pada kelompok ini adalah tarif listrik.

Penyumbang utama inflasi Maret 2025 secara (m-to-m) adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 0,83%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Tarif listrik. Sementara penyumbang utama inflasi Maret 2025 secara (y-on-y) berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Bawang merah dan Cabai Rawit.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama triwulan pertama tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Gresik telah melakukan 3 kali kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan 4 kali kegiatan Operasi Pasar Murah. Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, pada tanggal, Wakil Bupati Gresik bersama Forkopimda dan Kepala Perangkat Daerah terkait melakukan sidak ke Pasar Baru Gresik, distributor, dan toko modern guna untuk menjaga ketersediaan stok dan kestabilan harga bahan pangan selama bulan Ramadhan 1446 H. Pemerintah Kabupaten Gresik memberikan bantuan transportasi berupa subsidi kapal cepat santri/pelajar kelas eksekutif KM. Express Bahari dan subsidi kapal non cepat bagi penumpang umum kelas ekonomi KMP Gili Iyang.

Pemerintah Kabupaten Gresik secara konsisten melakukan pemantauan harga di 7 pasar agar harga komoditas tetap stabil pada triwulan pertama tahun 2025. Selain itu setiap hari Senin dilakukan Rapat Koordinasi Tim Pengendali Inflasi Daerah yang dihadiri oleh para *stakeholders* yang ada di Kabupaten Gresik. Pemerintah Kabupaten Gresik menyelenggarakan *High Level Meeting* TPID pada tanggal 21 Februari 2025.

Pemerintah Kabupaten Gresik telah melakukan integrasi antara pemantauan harga di website sibapo.gresikkab.go.id dengan IoP Kabupaten Gresik sehingga dapat memberikan bahan yg akurat dan riil time dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Gresik.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar (OP) perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga kestabilan harga komoditas pangan yang ada di Kabupaten Gresik. GPM dan OP perlu dilakukan secara lebih masif di beberapa lokasi dan perlu untuk menggandeng lebih banyak perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal. Selain itu, penyebaran informasi terkait pelaksanaan kegiatan GPM dan OP juga harus lebih intensif sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Perlu digalakkan gerakan menanam untuk komoditas bahan pangan selain cabai, misal tomat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu adanya peningkatan intensitas pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi yang sudah berjalan sehingga dampak yang dirasakan bisa lebih berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu lebih akurat dalam melakukan intervensi terhadap harga komoditas di pasar sehingga dampaknya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat. Selain itu perlu adanya peningkatan sinergitas antar perangkat daerah yang tergabung dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah Kabupaten Gresik guna memastikan kestabilan harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok yang ada di Kabupaten Gresik. Selain itu, perlu juga ditingkatkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pemantauan dan pengendalian inflasi di Kabupaten Gresik.